SARI

Feryana Damayanti. 2010. S*tudi Komparasi Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Temanggung Antara Yang Diajarkan Dengan Pendekatan Deep Dialogue/Critical Thinking Dan Pendekatan* Kooperatif *Model Think-Pair-Share.* Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : hasil belajar, sejarah, pendekataan, deep dialogue/critical thinking, think-pair-share.

Pembelajaran IPS sejarah di kelas VIII SMP N 3 Temanggung, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Hal ini dapat diatasi apabila ada variasi dalam pembelajaran. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah : (1) bagaimana hasil belajar IPS Sejarah yang diajarkan dengan pendekataan *deep dialogue/critical thinking*?, (2) bagaimana hasil belajar IPS Sejarah yang diajarkan dengan pendekatan kooperatif model *think-pair-share*?, (3) apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS Sejarah siswa yang diajaarkan dengan Pendekatan *deep dialogue/critical thinking* dan Pendekatan kooperatif model *think-pair-share*?

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Temanggung, sampel penelitian adalah dua kelas yang dipilih secara acak. Teknik yang digunakan adalah *cluster random sampling.* Kelas yang digunakan untuk eksperimen adalah kelas VIII D dan VIII E. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, tes, dan dokumen. Teknik analisis data awal menggunakan uji normalitas, uji kesamaan dua varians, uji perbedaan dua rata-rata, pada analisis akhir untuk mengukur hipotesis menggunakan uji t.

Berdasarkan penelitian disimpulkan sebagai berikut: (1) rata-rata hasil belajar IPS Sejarah siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *deep dialogue/critical thinking* adalah 78,54, (2) hasil belajar IPS Sejarah siswa yang diajarkan dengan pendekatan kooperatif model *think-pair-share* adalah 75,46. dan (3) pada uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 2,564 > t_{tabel}= 1,67 yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas yang diajarkan dengan pendekatan *deep dialogue/critical thinking* dan pendekataan kooperatif model *think-pair-share*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Sejarah dengan pendekataan *deep dialogue/critical thinking* lebih baik dibandingkan dengan pendekatan kooperatif model *think-pair-share.* Saran yang diberikan adalah guru hendaknya dapat menerapkan pendekatan *deep dialogue/critical thinking* sebagai alternatif pertama dalam pembelajaran IPS Sejarah, kemudian juga menggunakan pendekatan kooperatif model *think-pair-share.* Siswa diharapkan dapat mengembangkan dan menggunakan kemampuannya secara maksimal dalam mempelajari materi pelajaran IPS Sejarah.